

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Riduwan (2005: 5) pendekatan kuantitatif mengutamakan objektivitas desain penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang diolah dengan menggunakan perhitungan statistik.

Penelitian kuantitatif dipandang sebagai sesuatu yang bersifat konfirmasi dan deduktif. Bersifat konfirmasi disebabkan karena metode penelitian kuantitatif ini bersifat menguji hipotesis dari suatu teori yang telah ada (Jalaludin, 2009: 56).

Penelitian kuantitatif bersifat mengkonfirmasi antara teori dengan kenyataan yang ada dengan mendasarkan pada data ilmiah dalam bentuk angka atau numerik, sehingga penelitian kuantitatif diidentikkan dengan penelitian numerik. Penarikan kesimpulan pada penelitian kuantitatif bersifat deduktif yaitu menarik kesimpulan dari sesuatu yang bersifat umum ke sesuatu yang bersifat khusus (Riduwan, 2005: 5).

2. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Eksperimen semu adalah metode penelitian yang menyingkap hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain (Sudjana dan Ibrahim, 2004: 19). Pada penelitian ini metode eksperimen semu menggunakan *pretest-posttest control group design* (desain prates-pascates kelompok kontrol), yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran metode dongeng dengan media wayang golek pada kelas eksperimen, dan model konvensional pada kelas kontrol (Sugiono, 2007:112).

Desain penelitian pada penelitian kuantitatif ini, dapat digambarkan pada gambar 3.1 di bawah ini (Sugiono, 2007: 116):

O1	X1	O2
O3	X2	O4

Gambar 3.1

Pretest-posttest control group design

Keterangan:

- O1 = *pretest* sebelum diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen.
- O2 = *posttest* setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen.
- X1 = pemberian perlakuan model pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan media wayang golek pada kelompok eksperimen.

O3 = *pretest* pada kelompok kontrol.

O4 = *posttest* pada kelompok kontrol.

X2 = tidak diberi perlakuan.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak terpadu At-Taqwa KPAD Geger Kalong Bandung. Alasan peneliti memilih Taman Kanak-kanak ini adalah masalah yang diteliti memang ada dan sangat esensial untuk diteliti, untuk kepentingan masa depan anak. Di Taman Kanak-kanak terpadu At-Taqwa KPAD Geger Kalong Bandung belum pernah ada penelitian yang serupa. Selain itu, setelah dilakukan studi pendahuluan melalui wawancara tidak terstruktur ternyata guru belum pernah menerapkan model pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan wayang golek, atau boneka, mereka biasanya menggunakan metode mendongeng dengan media buku cerita. Guru merasa kesulitan untuk mempersiapkan, melaksanakan, dan melakukan penilaian terhadap model pembelajaran mendongeng dengan media wayang golek, dan tidak memahami model pembelajaran mendongeng dengan metode dongeng menggunakan media wayang golek.

2. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiono (2010: 117) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian, peneliti menentukan terlebih dahulu populasi yang akan diteliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh anak didik yang terdaftar di kelompok-B Taman Kanak-kanak terpadu At-Taqwa KPAD Geger Kalong Bandung Tahun ajaran 2012/2013 yaitu 32 anak-anak usia 5-6 tahun yang terdaftar secara administratif.

3. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiono (2010: 85) merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan teknik pengambilan sampel diantaranya adalah sampel jenuh yang merupakan penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel jenuh ini biasanya di ambil jika populasi relatif kecil, kurang lebih 30 orang, atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil Sugiono (2010: 85).

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampel jenuh karena populasi di Taman Kanak-kanak terpadu At-Taqwa KPAD Geger Kalong Bandung relatif kecil yaitu 32 anak. Berdasarkan pendapat tersebut

di atas maka pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh karena jumlahnya 32 orang, yang artinya seluruh populasi dijadikan sampel. Sebaran sampel dan populasi pada penelitian ini lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Sebaran Sampel dan Populasi Penelitian

Subjek	Jumlah Anak TK
Populasi	32 orang
Sampel	16 orang
Kelompok Kontrol	16 orang
Kelompok Eksperimen	16 orang

C. Definisi Operasional

Secara operasional, terdapat dua konsep yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu karakter persahabatan anak usia dini dan model pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan media wayang golek.

1. Karakter persahabatan

Karakter persahabatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial yang dimiliki anak yaitu : (a). Tenggang rasa, (b). Kerjasama, (c). Bermain dengan teman sebaya, (d). Kemampuan berkomunikasi.

Dimensi tenggang rasa pada penelitian ini mengacu pada indikator yang meliputi; (1). Kemampuan anak dalam menghargai teman, (2). Menunjukkan rasa peduli terhadap teman, (3). Menyadari akan kelemahan dan kelebihan teman, (4). Memiliki kesadaran akan hak milik orang lain, (5). Memberikan pujian, (6).

memahami perasaan orang lain, (7). Meminta maaf bila melakukan kesalahan, (8). Mengontrol kemarahan.

Dimensi kerjasama pada penelitian ini dijabarkan dengan; (1). Kemampuan anak berperan aktif dalam berinteraksi, (2). Kesadaran anak dalam pembagian tugas, (3). menghargai pendapat orang lain, (4). Intensitas interaksi dengan temannya, (5). mengajak teman dalam suatu aktifitas.

Dimensi bermain dengan teman sebaya pada penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut; (1). Banyaknya teman bergaul, (2). Luas pergaulan, (3). Kemampuan bersosialisasi, (4). Memberikan bantuan saat teman mengalami kesulitan.

Dimensi kemampuan berkomunikasi pada penelitian ini meliputi; (1). Kemampuan memperkenalkan diri, (2). Memberi salam, (3). Mengajukan pertanyaan, (4). memberikan saran kepada teman, (5). Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya.

2. Model Pembelajaran dengan Metode Dongeng Menggunakan Media Wayang Golek

Model pembelajaran dalam penelitian ini merupakan alur mengajar yang dirancang khusus dari awal sampai akhir untuk menunjang proses belajar, berkaitan dengan pemahaman siswa yang terstruktur dengan baik dan dirancang secara sistematis, terarah dan terpadu dalam mengorganisasikan

pembelajaran untuk mengembangkan karakter persahabatan siswa di TK Islam Terpadu At-Taqwa Geger Kalong Bandung.

Sintak model pembelajaran dengan metode dongeng pada penelitian ini meliputi; (1). Tahap Awal, tahapan pelaksanaan pada tahap awal ini terdiri dari pengenalan dan orientasi belajar siswa yang dialokasikan waktu pelaksanaannya selama 10 menit pada setiap tahapannya. (2) Tahap Inti/Membawakan dongeng (alokasi waktu 30 menit)), dan (3) Tahap akhir/Refleksi (alokasi waktu 10 menit).

D. Pengembangan Instrumen

1. Jenis Instrumen Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah profil karakter persahabatan pada anak usia dini dengan model pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan media wayang golek. Data profil karakter persahabatan dijaring melalui instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan, dan dipilih pada penelitian dalam mengumpulkan data. Berdasarkan fokusnya, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan media wayang golek untuk mengembangkan karakter persahabatan pada anak usia dini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman observasi siswa. Dalam pembuatan instrumen untuk menjaring

pengembangan karakter persahabatan anak usia dini di susun berdasarkan variabel dan indikator variabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi yang sudah disediakan jawabannya, sehingga observer tinggal memilih dengan membubuhkan tanda silang (X) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatannya (Arikunto, 2006: 152). Secara sederhana, tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Pola Skor Opsi Alternatif Respons

Pernyataan	Skor Opsi Alternative Respon (Likert)				
	SB	B	C	K	SK
<i>Favorable (+)</i>	5	6	3	2	1
<i>Un-Favorable (-)</i>	1	2	3	4	5

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-5 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah:

1. Untuk pilihan jawaban Sangat Baik (B) memiliki skor 5 pada pernyataan positif dan skor 1 pada pernyataan negatif.
2. Untuk pilihan jawaban Baik (B) memiliki skor 4 pada pernyataan positif dan skor 2 pada pernyataan negatif.
3. Untuk pilihan jawaban Cukup (C) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif.
4. Untuk pilihan jawaban Kurang (K) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negatif.

5. Untuk pilihan jawaban Sangat Kurang (SK) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 5 pada pernyataan negatif.

Selain lembar observasi instrumen penelitian yang di gunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi diperoleh langsung dari tempat penelitian, meliputi media/alat permainan yang digunakan diantaranya yaitu media wayang golek, panggung boneka/wayang golek, boneka-boneka penunjang lain, dan lain-lain , peraturan-peraturan permainan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentar dan data lainnya yang relevan dengan penelitian.

2. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang dikembangkan untuk mengembangkan karakter persahabatan pada anak usia dini. Kisi-kisi instrumen ini dikembangkan dari definisi operasional yang terdiri dari aspek dan indikator karakter persahabatan yang selanjutnya dijadikan pernyataan. Kisi-kisi instrumen pengembangan karakter persahabatan pada anak usia dini sebelum uji coba disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Karakter Persahabatan Anak Usia Dini (Sebelum Uji Coba)

Variabel	Sub variabel	Indikator	No Item (+)	No Item (-)	Σ
Karakter persahabatan	a. Tenggang rasa	• Kemampuan anak dalam menghargai teman.	1, 2		19
		• Anak menunjukkan rasa peduli terhadap teman.	3, 4, 5, 6, 7		
		• Anak menyadari akan kelemahan dan	8,9		

		kelebihan temannya.			
		• Anak memiliki kesadaran akan hak milik orang lain.	10, 11		
		• Anak memberikan pujian.	12,13, 14		
		• Anak memahami perasaan orang lain.	14, 15		
		• Anak meminta maaf bila melakukan kesalahan.	16, 17, 18		
		• Mengontrol kemarahan	20, 21	19	
	b. Kerjasama	• Kemampuan anak berperan aktif dalam berinteraksi.	22,23		16
		• Kesadaran anak terhadap pembagian tugas.	24,25		
		• Menghargai pendapat orang lain.	26,27		
		• Intensitas interaksi anak dengan temannya.	28,29, 30		
		• Mengajak teman dalam suatu aktifitas.	31,32, 33		
	c. Bermain dengan teman sebaya	• Banyaknya teman	34,35	36	23
		• Luas pergaulan	38	37	
		• Kemampuan bersosialisasi	40,41	39	
		• Memberikan bantuan saat teman mengalami kesulitan.	42,43, 44		
	d. Kemampuan berkomunikasi	• Memperkenalkan diri.	45,46		
		• Memberi salam	48,49	47	
		• Mengajukan pertanyaan.	50,51		
		• Memberikan saran kepada teman	52, 53, 54		
		• Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya.	55,56		

Sedangkan kisi-kisi instrumen pengembangan karakter persahabatan pada anak usia dini setelah judgment dan uji coba disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Karakter Persahabatan Anak Usia Dini (Setelah Uji Coba)

Variabel	Sub variabel	Indikator	No Item (+)	No Item (-)	Σ
Karakter persahabatan	a. Tenggang rasa	• Kemampuan anak dalam menghargai teman.	1, 2		16
		• Anak menunjukkan rasa peduli terhadap teman.	3, 4		
		• Anak menyadari akan kelemahan dan kelebihan temannya.	6	5	
		• Anak memiliki kesadaran akan hak milik orang lain.	7	8	
		• Anak memberikan pujian.	9,10		
		• Anak memahami perasaan orang lain.	1,12		
		• Anak meminta maaf bila melakukan kesalahan.	13,14		
		• Mengontrol kemarahan	16	15	

	b. Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan anak berperan aktif dalam berinteraksi. 	17,1 8		10
		<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran anak terhadap pembagian tugas. 	19,2 0		
		<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai pendapat orang lain. 	21,2 2		
		<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas interaksi anak dengan temannya. 	23,2 4		
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak teman dalam suatu aktifitas. 	25,2 6		
	c. Bermain dengan teman sebaya	<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya teman 	27	28	16
		<ul style="list-style-type: none"> • Luas pergaulan 	30	29	
		<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan bersosialisasi 	31,3 2		
		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bantuan saat teman mengalami kesulitan. 	33,3 4		
	d. Kemampuan berkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkenalkan diri. 	35,3 6		10
		<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam 	37,3 8		
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan. 	39,4 0		
		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan saran kepada teman 	41,4 2		
		<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. 	43,4 4		

3. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten. Penimbang dilakukan oleh dua orang ahli dan satu orang praktisi. Ahli di sini yaitu dosen dari Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini yang mengajar di Pendidikan Dasar (SPS), dan guru kelas B di TK Islam Terpadu At-taqwa.

Penilaian oleh tiga orang ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item pernyataan dengan dua kualifikasi, yaitu Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan item dapat digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tidak dapat digunakan atau diperlukannya revisi pada item sebelum digunakan. Selanjutnya hasil judgment tersebut dijadikan bahan pertimbangan dalam penyempurnaan instrumen yang telah disusun. Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen oleh ahli dan praktisi, disajikan dalam Tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.6

Hasil Uji Kelayakan Instrumen

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Dipakai	1,2,3,5,7,8,9,10,11,12,14,15,16,17,19,21,22,23,24,25,26,27,28,29,32,33,34,36,37,38,40,41,43,44,45,46,47,49,50,51,52,54,55,56	44
Buang	4, 6, 13, 18, 20, 30, 31, 35, 39, 42, 48, 53	12

4. Uji Keterbacaan Instrumen Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, pedoman observasi tersebut terlebih dahulu di uji keterbacaannya. Uji coba tersebut dilakukan kepada 28 orang anak didik TK-Ataqwa Bandung kelas sore, untuk mengukur sejauh mana keterbacaan pedoman observasi tersebut. Setelah melakukan uji keterbacaan, untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian di revisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat di mengerti oleh anak didik.

5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah selesai uji coba, maka hasil ujicoba dilakukan analisis untuk diketahui validitas dan reliabilitasnya dari semua item pertanyaan. Kemudian butir item yang dinyatakan valid dan instrumen dinyatakan reliabel maka pedoman observasi tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan untuk item yang dianggap tidak valid, dibuang atau diperbaiki menyesuaikan dengan tingkat validitasnya.

- a. Valid adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Ketepatan instrumen harus dapat mengukur apa yang semestinya diukur, sebab derajat ketepatan identik dengan nilai validitas dan nilai validitas menunjukkan kesahihan instrumen dengan materi yang akan dinyatakan baik butir soal maupun soal secara keseluruhan. Ada dua jenis validitas untuk instrumen

penelitian yaitu validitas isi yang diuji berdasarkan analisis logis dan validitas kontruk yang diuji berdasarkan analisis empiris (Akdon, 2008 : 57).

Untuk menguji alat ukur terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, yaitu:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 (\sum x)^2 \{n \sum y^2 (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi

$\sum x$: jumlah skor item

$\sum y$: jumlah skor total (seluruh item)

n : jumlah responden

Pada penelitian ini perhitungannya digunakan bantuan program *ANATESTV4*. Untuk mengetahui apakah koefisien validasi setiap butir item dalam instrumen valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir (X) dengan skor total (Y), dengan kriteria (Sugiono, 2009: 147):

1. Bila $R_{hitung} \geq R_{kritis}$, maka butir instrumen valid
2. Bila $R_{hitung} < R_{kritis}$, maka butir instrumen tidak valid

Dibawah ini merupakan rekapitulasi hasil uji validitas butir pernyataan pada kelas uji coba:

Tabel 3.7
Rekapitulasi validasi instrumen

No	Korelasi	T hitung	T tabel	Keterangan	Keputusan
1	0,77	6,09	1,70	Valid	dipakai
2	0,75	5,78	1,70	Valid	dipakai
3	0,88	9,55	1,70	Valid	dipakai
4	-0,02	-0,11	1,70	Tidak Valid	Tidak dipakai
5	0,70	5,12	1,70	Valid	dipakai
6	-0,01	0,07	1,70	Tidak Valid	Tidak dipakai
7	0,59	3,73	1,70	Valid	dipakai
8	0,52	3,11	1,70	Valid	dipakai
9	0,73	5,47	1,70	Valid	dipakai
10	0,65	4,34	1,70	Valid	dipakai
11	0,38	2,05	1,70	Valid	dipakai
12	0,36	1,98	1,70	Valid	dipakai
13	0,14	0,71	1,70	Tidak Valid	Tidak dipakai
14	0,76	5,92	1,70	Valid	dipakai
15	0,33	1,79	1,70	Valid	dipakai
16	0,78	6,54	1,70	Valid	dipakai
17	0,80	6,91	1,70	Valid	dipakai
18	0,13	0,71	1,70	Tidak Valid	Tidak dipakai
19	0,76	5,92	1,70	Valid	dipakai
20	0,12	0,62	1,70	Tidak Valid	Tidak dipakai

21	0,34	1,83	1,70	Valid	dipakai
22	0,46	2,70	1,70	Valid	dipakai
23	0,60	3,89	1,70	Valid	dipakai
24	0,53	3,16	1,70	Valid	dipakai
25	0,47	2,70	1,70	Valid	dipakai
26	0,40	2,19	1,70	Valid	dipakai
27	0,58	3,61	1,70	Valid	dipakai
28	0,63	4,09	1,70	Valid	dipakai
29	0,59	3,73	1,70	Valid	dipakai
30	-0,12	-0,63	1,70	Tidak Valid	Tidak dipakai
31	0,18	0,91	1,70	Tidak Valid	Tidak dipakai
32	0,58	3,65	1,70	Valid	dipakai
33	0,76	5,97	1,70	Valid	dipakai
34	0,35	1,91	1,70	Valid	dipakai
35	0,09	0,44	1,70	Tidak Valid	Tidak dipakai
36	0,54	3,31	1,70	Valid	dipakai
37	0,47	2,73	1,70	Valid	dipakai
38	0,45	2,31	1,70	Valid	dipakai
39	0,18	0,91	1,70	Tidak Valid	Tidak dipakai
40	0,76	5,97	1,70	Valid	dipakai
41	0,46	2,69	1,70	Valid	dipakai
42	0,22	1,13	1,70	Tidak Valid	Tidak dipakai
43	0,36	1,99	1,70	Valid	dipakai
44	0,35	1,88	1,70	Valid	dipakai
45	0,66	4,48	1,70	Valid	dipakai
46	0,62	3,99	1,70	Valid	dipakai
47	0,64	4,22	1,70	Valid	dipakai
48	-0,04	-0,20	1,70	Tidak Valid	Tidak dipakai

49	0,32	1,74	1,70	Valid	dipakai
50	0,33	1,78	1,70	Valid	dipakai
51	0,44	2,50	1,70	Valid	dipakai
52	0,32	1,72	1,70	Valid	dipakai
53	0,04	0,20	1,70	Tidak Valid	Tidak dipakai
54	0,34	1,85	1,70	Valid	dipakai
55	0,44	2,51	1,70	Valid	dipakai
56	0,42	2,43	1,70	Valid	dipakai

Untuk lebih memperjelas tabel 3.8 dibawah ini merupakan hasil rekapitulasi hasil uji pedoman observasi model pembelajaran dengan menggunakan metode dongeng dalam mengembangkan karakter persahabatan anak usia dini

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Pedoman Observasi Model Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Dongeng dalam Mengembangkan Karakter Persahabatan Anak Usia dini

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1,2,3,5,7,8,9,10,11,12,14,15,16,17,19,21,22,23,24,25,26,27,28,29,32,33,34,36,37,38,40,41,43,44,45,46,47,49,50,51,52,54,55,56	44
Tidak Valid	4, 6, 13, 18, 20, 30, 31, 35, 39, 42, 48, 53	12

Berdasarkan hasil validasi dari soal sebanyak 56 item, dinyatakan valid hanya 44, dan yang tidak valid 12 item. Untuk item soal yang valid maka soal tersebut digunakan pada penelitian, sedangkan item soal yang tidak valid di buang (tidak dipakai). (Lampiran 3.1: 214).

- b. Setelah dilakukan uji validitas langkah selanjutnya dilakukan uji reliabilitas, yang berarti bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen telah teruji ketepatannya. Untuk mengetahui apakah suatu tes memiliki reliabilitas tinggi, sedang atau rendah dapat dilihat dari nilai koefisien reliabilitasnya. Dalam mengukur reliabilitas digunakan rumus *alpha cronbach*, sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k.r}{1+(k-1)r}$$

Keterangan:

α : koefisien keandalan alat ukur

r : koefisien rata-rata korelasi antar item

k : jumlah item

Dalam pengujian reliabilitas pun dilakukan dengan bantuan ANATESV4. Tolok ukur untuk mempersatukan derajat reliabilitas tes adalah sebagai berikut (Suherman, 1993: 156):

Tabel 3.9

Interpretasi Indeks Derajat Reliabilitas

Harga Rii	Keterangan
$R_{ii} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < R_{ii} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < R_{ii} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < R_{ii} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < R_{ii} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil rekap analisis data, hasil reliabilitas (rii) adalah 0,92, dengan N= 28 orang, maka tergolongkan dalam reliabilitas sangat tinggi (Lampiran 3.1: 215).

E. Prosedur Penelitian

Dalam proses pendeskripsian penelitian model pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan media wayang golek untuk mengembangkan karakter persahabatan anak usia dini, prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi tiga langkah yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Langkah-langkah penelitian tersebut meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan setiap tahap dirinci sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada penelitian ini terdiri dari:

- a. Tahapan yang pertama kali dilakukan peneliti adalah penyusunan proposal, secara garis besar, proposal penelitian ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode atau pendekatan penelitian, populasi atau objek penelitian, instrumen penelitian dan analisis data.
- b. Melakukan seminar proposal.

- c. Merevisi proposal sesuai masukan penguji, kemudian mengajukan permohonan pengangkatan Dosen Pembimbing I dan dosen pembimbing II pada bagian akademik.
- d. Melaksanakan bimbingan BAB I, BAB II, BAB III, serta Instrumen penelitian.
- e. Melakukan judgment instrumen kepada dosen ahli, dan mengujicobakan instrumen.
- f. Pengajuan permohonan ijin penelitian.
- g. Surat dari fakultas yang telah disahkan kemudian diberikan kepada pihak sekolah Taman Kanak-kanak terpadu At-Taqwa KPAD Geger Kalong Bandung yang menjadi tempat penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian terdiri dari:

- a. Melakukan pengembangan instrumen yang meliputi menyusun kisi-kisi, penimbangan instrumen penelitian, melakukan uji keterbacaan, dan melakukan revisi instrumen sesuai dengan hasil penimbangan para ahli dan hasil uji keterbacaan.
- b. Melakukan uji coba instrumen kepada anak kelas sore di Taman Kanak-kanak terpadu At-Taqwa KPAD Geger Kalong Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.
- c. Menghitung validitas dan reliabilitas instrumen yang telah diujicobakan dengan menggunakan perhitungan statistik.

- d. Melakukan *pretest* kepada seluruh anak di Taman Kanak-kanak terpadu At-Taqwa KPAD Geger Kalong Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 yang merupakan populasi penelitian. Mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil *pretest*. Menentukan besarnya kelompok sampel penelitian yang akan diberikan intervensi. Mengembangkan model pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan media wayang golek untuk mengembangkan karakter persahabatan di TK Islam Terpadu At-Taqwa KPAD Gegerkalong Bandung, yang layak menurut ahli dan praktisi pendidikan anak usia dini anak di Taman Kanak-kanak terpadu At-Taqwa KPAD Geger Kalong Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.
- e. Untuk menghasilkan model pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan media wayang golek untuk mengembangkan karakter persahabatan di TK Islam Terpadu At-Taqwa KPAD Gegerkalong Bandung yang layak menurut ahli dan praktisi pendidikan anak usia dini, maka dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:
- 1) Melakukan *need assessment*. Pada tahap ini, di Taman Kanak-kanak terpadu At-Taqwa KPAD Geger Kalong Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 diobservasi oleh beberapa observer yang dijaring melalui instrumen karakter persahabatan yang diberikan oleh peneliti.

- 2) Menyusun model pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan media wayang golek untuk mengembangkan karakter persahabatan di TK Islam Terpadu At-Taqwa KPAD Gegerkalong Bandung, berdasarkan hasil analisis kebutuhan.
- 3) Melakukan uji rasional model pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan media wayang golek untuk mengembangkan karakter persahabatan yang telah disusun kepada para ahli dan praktisi lapangan. Tahap ini bertujuan untuk menilai kelayakan model pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan media wayang golek untuk mengembangkan karakter persahabatan di TK Islam Terpadu At-Taqwa KPAD Gegerkalong Bandung.
- 4) Setelah dilakukan uji rasional, maka tahap selanjutnya yaitu tahap penyempurnaan model pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan media wayang golek untuk mengembangkan karakter persahabatan di TK Islam Terpadu At-Taqwa KPAD Gegerkalong Bandung. Pada tahap ini, program tersebut disempurnakan dan dinyatakan sebagai model pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan media wayang golek untuk mengembangkan karakter persahabatan di TK Islam Terpadu At-Taqwa KPAD Gegerkalong Bandung yang layak untuk diujicobakan kepada anak.

- 5) Melakukan *treatment* untuk mengembangkan model pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan media wayang golek untuk mengembangkan karakter persahabatan di TK Islam Terpadu At-Taqwa KPAD Gegerkalong Bandung dengan program yang telah disusun.
- f. Tahap terakhir yaitu melakukan *post-test*. *Post-test* ini bertujuan untuk melihat perubahan karakter persahabatan yang terjadi pada anak melalui model pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan media wayang golek di TK Islam Terpadu At-Taqwa KPAD Gegerkalong Bandung setelah diberi *treatment*.

Untuk menganalisis data yang berkaitan dengan hasil *pretest*, *posttest* dan indeks gain dari penelitian ini yaitu dengan cara menguji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis (uji-t). Teknik analisis data dilakukan dengan 2 jenis yaitu:

1. Teknik analisis deskriptif, dengan melalui perhitungan, mean, median, standar deviasi
2. Teknik analisis inferensial, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan uji normalitas

Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Hal ini harus diketahui untuk

menentukan rumus dalam pengujian hipotesis. Langkah-langkah uji normalitas tes awal adalah sebagai berikut:

- 1) Menyekor hasil observasi
- 2) Menyusun daftar distribusi frekuensi
- 3) Menghitung rata-rata (\bar{X}) dengan rumus.

Kedua sampel dikatakan normal jika signifikasinya > 0.05 . jika sudah dipastikan data normal maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas variansi. Apabila salah satu kelas atau keduanya tidak normal, maka dilakukan uji *statistic non-parametrik*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 17.

b. Melakukan uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok sampel mempunyai varian yang homogen, atau tidak.

Langkah-langkah uji homogenitas dua varian tes awal adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai F, dengan rumus (Sudjana, 1992: 250):

$$F = \frac{\text{Varian besar}}{\text{Varian kecil}}$$

- 2) Menentukan derajat kebebasan (db)

$$db1 = n1 - 1$$

$$db2 = n2 - 2$$

- 3) Menentukan nilai F dari tabel atau daftar:
- 4) Menentukan homogenitas dua variansi, Jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka kedua variansi itu homogen.

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 17.

c. Uji Hipotesis (uji-t)

Untuk menghitung skala rata-rata tes akhir dengan uji hipotesis, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{x1 - x2}{s \sqrt{\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}}}$$

(Sujana, 1992 : 239)

Keterangan :

- X1 = Rata-rata skor tes awal
- X2 = Rata-rata skor tes akhir
- n1 = Jumlah sampel kelas eksperimen
- n2 = Jumlah sampel kelas kontrol

Jika t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$), berarti hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis kerja (H_1) di tolak, atau tidak ada perbedaan hasil belajar antara pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan media wayang, dengan pembelajaran konvensional. Akan tetapi jika t-hitung lebih besar daripada t

tabel (t hitung $>$ t tabel), berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis kerja (H_1) diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan media wayang, dengan pembelajaran konvensional. Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah 5% ($\alpha=0,050$).

3. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir yaitu tahap pelaporan. Pada tahap ini, seluruh kegiatan dan hasil penelitian yang telah dilakukan selama melaksanakan penelitian diolah dan dianalisis, kemudian dilaporkan dalam bentuk tesis.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah observasi, demonstrasi dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk dua tujuan, pertama observasi dilakukan sebelum diberi perlakuan dongeng dengan tujuan untuk mengetahui karakter persahabatan anak-anak sebelum diberi perlakuan dongeng dengan menggunakan media wayang golek. Kedua observasi dilakukan setelah perlakuan dongeng dengan tujuan untuk mengetahui karakter persahabatan

anak-anak setelah diberi perlakuan model pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan media wayang golek.

2. Studi dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengambil data melalui dokumen-dokumen seperti administrasi pengajaran dan data anak. Administrasi pengajaran meliputi catatan-catatan yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu, misalnya laporan portofolio, catatan pengalaman dan evaluasi tutor sehari-hari, pedoman pembelajaran SKM atau SKH. Adapun data anak termasuk di dalamnya segala hal yang berkaitan dengan identitas diri anak. Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

G. Teknik Analisis Data

1. Penyeleksian Data

Penyeleksian data yang dimaksud ialah pemeriksaan kelengkapan jumlah instrumen yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah instrumen yang disebarkan. Tujuan dari penyeleksian data ini adalah untuk memilih data yang memadai untuk diolah dan dianalisis. Data yang diolah dan dianalisis adalah data yang memiliki kelengkapan pengisian baik identitas maupun jumlah jawaban yang terisi.

2. Penyekoran Data Hasil Penelitian

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor untuk setiap jawaban sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan. Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala *Likert* dengan lima alternatif pilihan jawaban. Secara sederhana, tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada Tabel 3.2.

3. Penentuan Konversi Skor

Data hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil lembar observasi yang disebar, kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui profil karakter persahabatan anak usia dini, apakah karakter persahabatan pada anak usia dini berada pada kategori alternatif penilaian untuk mengukur kemampuan yang dimiliki anak, yaitu selalu SB (Sangat Baik), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K), Sangat Kurang (SK). Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007 For Window*. Untuk mengetahui tingkat pencapaian karakter persahabatan pada anak usia dini, dilihat dari skor matang, skor tersebut diperoleh dengan membagi nilai rata-rata jumlah skor aktual dengan skor ideal, kemudian dikalikan 100%.

Adapun penghitungan skor aktual dan skor ideal, sebagai berikut.

$$\text{Skor Matang} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

(Rakhmat dan Solehuddin, 2006: 61)

$$\text{Skor Ideal} = k \times N_{\text{Mak}}$$

Keterangan:

k = Jumlah Soal pada Setiap Indikator

N_{Mak} = Nilai Maksimal jawaban pada setiap item pertanyaan

Selanjutnya, untuk menentukan alternatif penilaian untuk mengukur kemampuan yang di miliki anak, yaitu SB (Sangat Baik), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K), Sangat Kurang (SK) pada setiap indikator, menggunakan nilai skala pengukuran terbesar yaitu 5 dan skala pengukuran terkecil adalah 1.

Untuk mengetahui nilai persentase terendah dengan persentase tertinggi adalah 100% yaitu $(1/5) \times 100\%$. Untuk mencari rentang kelas, pengkategorian persentase tertinggi dikurangi presentase terendah, yaitu $100\% - 20\%$ dan nilai interval pengkategorian $80\%/5 = 16\%$ (Supranto, 2000, 72).

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, maka pengkategorian skor matang karakter persahabatan anak usia dini di TK Islam Terpadu At-Taqwa tahun ajaran 2012/2013 seperti Tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.10

Kriteria Skor Matang Pengembangan Karakter Persahabatan Anak Usia Dini

No	Kriteria Skor Matang	Kategori
1.	84 – 100	Sangat Baik
2.	67 – 83	Baik
3.	50 – 66	Cukup
4.	33 – 49	Kurang
5.	< 32	Sangat Kurang

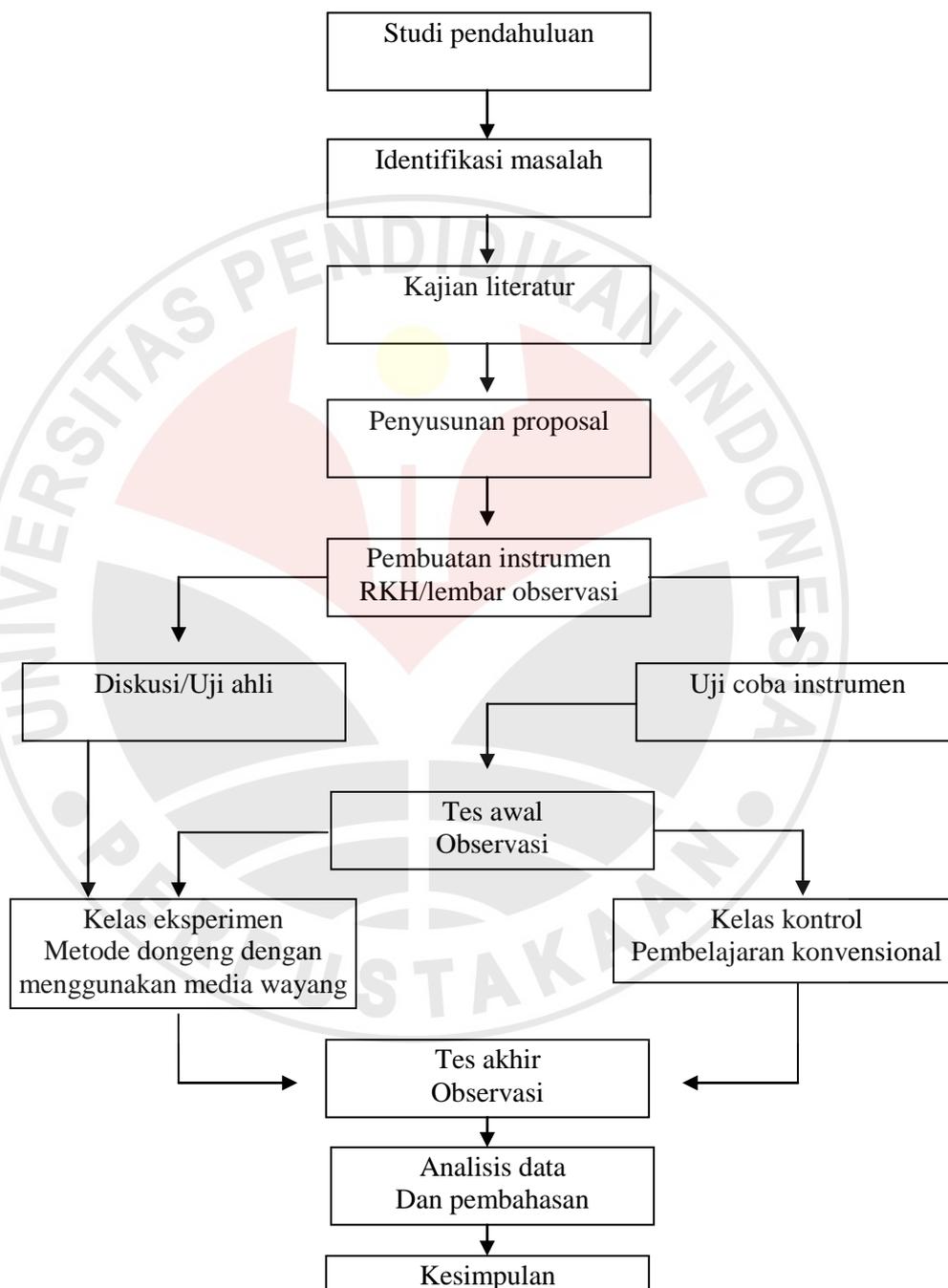
Untuk lebih jelas, interpretasi dari keempat kategori tersebut dijabarkan dalam Tabel 3.12 sebagai berikut.

Tabel 3.11
Interpretasi Kategori Pengembangan Karakter Persahabatan Anak Usia Dini

Kategori	Interpretasi
Sangat Baik	<p>Anak pada kategori ini pengembangan karakter persahabatannya sangat optimal pada setiap aspek, baik aspek tenggang rasa, kerjasama, bermain dengan teman sebaya, serta komunikasi. Artinya anak mampu menghargai teman, anak menunjukkan rasa peduli terhadap teman, anak menyadari akan kelemahan dan kelebihan temannya, anak memiliki kesadaran akan hak milik orang lain, anak memberikan pujian, Anak memahami perasaan orang lain, anak meminta maaf bila melakukan kesalahan, mengontrol kemarahan, kemampuan anak berperan aktif dalam berinteraksi, kesadaran anak terhadap pembagian tugas, menghargai pendapat orang lain, Intensitas interaksi anak dengan temannya, mengajak teman dalam suatu aktifitas, banyaknya teman, luas pergaulan, kemampuan bersosialisasi, memberikan bantuan saat teman mengalami kesulitan, memperkenalkan diri, memberi salam, mengajukan pertanyaan, memberikan saran kepada teman, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Dengan kata lain, anak pada kategori ini memiliki pengembangan karakter persahabatannya yang sangat baik.</p>
Baik	<p>Anak pada kategori ini pengembangan karakter persahabatannya optimal pada setiap aspek, baik aspek tenggang rasa, kerjasama, bermain dengan teman sebaya, serta komunikasi. Artinya anak mampu menghargai teman, anak menunjukkan rasa peduli terhadap teman, anak menyadari akan kelemahan dan kelebihan temannya, anak memiliki kesadaran akan hak milik orang lain, anak memberikan pujian, Anak memahami perasaan orang lain, anak meminta maaf bila melakukan kesalahan, mengontrol kemarahan, kemampuan anak berperan aktif dalam berinteraksi, kesadaran anak terhadap pembagian tugas, menghargai pendapat orang lain, Intensitas interaksi anak dengan temannya, mengajak teman dalam suatu aktifitas, banyaknya teman, luas pergaulan, kemampuan bersosialisasi, memberikan bantuan saat teman mengalami kesulitan, memperkenalkan diri, memberi salam, mengajukan pertanyaan, memberikan saran kepada teman, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya,. Dengan kata lain, anak pada kategori ini memiliki pengembangan karakter persahabatannya yang baik.</p>
Cukup	<p>Anak pada kategori ini pengembangan karakter persahabatannya cukup optimal pada setiap aspek, baik aspek tenggang rasa, kerjasama, bermain dengan teman sebaya, serta komunikasi. Artinya anak mampu menghargai teman, anak menunjukkan rasa peduli terhadap teman, anak menyadari akan kelemahan dan kelebihan temannya, anak memiliki kesadaran akan hak milik orang lain, anak memberikan pujian, Anak memahami perasaan orang lain, anak meminta maaf bila melakukan kesalahan, mengontrol kemarahan, kemampuan anak berperan</p>

	<p>aktif dalam berinteraksi, kesadaran anak terhadap pembagian tugas, menghargai pendapat orang lain, Intensitas interaksi anak dengan temannya, mengajak teman dalam suatu aktifitas, banyaknya teman, luas pergaulan, kemampuan bersosialisasi, memberikan bantuan saat teman mengalami kesulitan, memperkenalkan diri, memberi salam, mengajukan pertanyaan, memberikan saran kepada teman, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Dengan kata lain, anak pada kategori ini memiliki pengembangan karakter persahabatannya yang cukup.</p>
Kurang	<p>Anak pada kategori ini pengembangan karakter persahabatannya kurang optimal pada setiap aspek, baik aspek tenggang rasa, kerjasama, bermain dengan teman sebaya, serta komunikasi. Artinya anak mampu menghargai teman, anak menunjukkan rasa peduli terhadap teman, anak menyadari akan kelemahan dan kelebihan temannya, anak memiliki kesadaran akan hak milik orang lain, anak memberikan pujian, Anak memahami perasaan orang lain, anak meminta maaf bila melakukan kesalahan, mengontrol kemarahan, kemampuan anak berperan aktif dalam berinteraksi, kesadaran anak terhadap pembagian tugas, menghargai pendapat orang lain, Intensitas interaksi anak dengan temannya, mengajak teman dalam suatu aktifitas, banyaknya teman, luas pergaulan, kemampuan bersosialisasi, memberikan bantuan saat teman mengalami kesulitan, memperkenalkan diri, memberi salam, mengajukan pertanyaan, memberikan saran kepada teman, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya,. Dengan kata lain, anak pada kategori ini memiliki pengembangan karakter persahabatannya yang kurang.</p>
Sangat Kurang	<p>Anak pada kategori ini pengembangan karakter persahabatannya tidak optimal pada setiap aspek, baik aspek tenggang rasa, kerjasama, bermain dengan teman sebaya, serta komunikasi. Artinya anak mampu menghargai teman, anak menunjukkan rasa peduli terhadap teman, anak menyadari akan kelemahan dan kelebihan temannya, anak memiliki kesadaran akan hak milik orang lain, anak memberikan pujian, Anak memahami perasaan orang lain, anak meminta maaf bila melakukan kesalahan, mengontrol kemarahan, kemampuan anak berperan aktif dalam berinteraksi, kesadaran anak terhadap pembagian tugas, menghargai pendapat orang lain, Intensitas interaksi anak dengan temannya, mengajak teman dalam suatu aktifitas, banyaknya teman, luas pergaulan, kemampuan bersosialisasi, memberikan bantuan saat teman mengalami kesulitan, memperkenalkan diri, memberi salam, mengajukan pertanyaan, memberikan saran kepada teman, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Dengan kata lain, anak pada kategori ini memiliki pengembangan karakter persahabatannya sangat kurang.</p>

H. Tahap Penelitian



Bagan 3.1 Alur Penelitian